

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam menunjang peningkatan keadaan ekonomi di Indonesia (Ariningsih, 2021). Pertanian merupakan kegiatan dengan tujuan mengelola sumber daya alam dengan bantuan teknologi, tenaga kerja, modal serta manajemen agar menghasilkan komoditas pertanian yang maksimal dalam suatu agroekosistem ( Portal Hukum dan Peraturan Indonesia, 2013)

Pertanian merupakan penyerapan tenaga kerja yang paling besar yaitu sebanyak 35.3%. (Kementerian Pertanian , 2015). Sejak tahun 2019-2021 ekspor pertanian mengalami peningkatan 14.3% dengan sub sektor pangan menjadi penyumbang tertinggi dalam distribusi dan pertumbuhan ekonomi sub sektor pangan pada tahun 2020. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor pertanian mempunyai kontribusi sebesar 13.70% terhadap produk *domestic bruto* (PDB) nasional (Efandari, 2021).

Menurut *Pesticide Action Network and the Pacific* (PAN AP) dalam (Perangin-Angin Monalisa, 2020), di Indonesia terdapat ribuan petani yang mengalami keracunan akibat pestisida setiap hari dan terdapat peningkatan 1-41 juta orang yang menderita akibat keracunan pestisida setiap tahunnya. WHO dan PBB memperkirakan ada tiga juta buruh dalam lembaga pertanian dan jumlah orang meninggal akibat keracunan adalah sebanyak 18.000 orang setiap tahunnya.

Menurut penelitian pekerja di bidang pertanian sangat berpengaruh pada keracunan pestisida. Terdapat 256 juta keracunan akut yang terjadi di Asia, 116 juta di Afrika, sekitar 12.3 juta di Amerika latin serta 1.6 juta di Eropa. Alasan terjadinya keracunan adalah banyaknya pestisida yang disemprotkan di kegiatan pertanian, serta kurangnya penggunaan pakaian pelindung dan kurangnya pengetahuan tentang dampak dan bahaya yang terjadi. (Rueter, 2022)

Masyarakat Tanah Karo pada tahun 2013 sebanyak 741.068 rumah tangga yang berprofesi sebagai petani, namun hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi penurunan 93.326 rumah tangga dibandingkan dengan tahun 2003. Luas lahan pertanian baik sawah dan bukan sawah yang berada di kabupaten karo seluas 212.725 Ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Kabupaten Karo merupakan daerah penghasil sayur-sayuran dan buah-buahan di Sumatera Utara dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai petani dan untuk menjaga kualitas hasil pertanian, petani di kabupaten Karo menggunakan pestisida untuk mengurangi serangan hama dan serangga. Penggunaan pestisida yang kurang bijaksana dapat mengakibatkan dampak negatif baik bagi manusia maupun bagi lingkungan (Ameriana, 2008).

Dampak yang disebabkan oleh pestisida adalah keracunan baik akut maupun kronik. Keracunan akut terjadi dari satu insiden serta terjadi dalam jangka pendek, sedangkan keracunan kronik terjadi akibat paparan berulang serta dalam kurun waktu yang lama. Efek dari keracunan kronik membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menimbulkan gejala (Ferdinand, 2019).

Dampak keracunan akut yang dapat diakibatkan oleh penggunaan pestisida dibagi menjadi dua, yaitu keracunan akut lokal contohnya iritasi pada hidung, kulit, mata dan tenggorokan, sedangkan pada keracunan akut sistemik dapat berdampak pada organ misalnya jantung, paru, otot, dan lambung. Sedangkan keracunan kronik yang disebabkan oleh keracunan pestisida dalam jangka panjang berupa gangguan fungsi pernafasan, gangguan sistem imun dan gangguan sistem endokrin (Denny et al., 2016)

Salah satu pencegahan yang dapat digunakan dalam menangani keracunan akibat pestisida adalah dengan menggunakan APD. Berbagai jenis APD dapat dipakai ketika mengaplikasikan pestisida yaitu, pelindung wajah, pelindung kepala, pelindung mata, pelindung saluran pernafasan dan pelindung kaki.

Petani yang bekerja dalam menyemprot pestisida di Kec. Tiga Panah, Kab. Karo, masih banyak yang enggan mengenakan APD sesuai prosedur ketika melaksanakan semprot pestisida pada tanaman, hal tersebut dapat membahayakan kesehatan pada petani tersebut, selain itu juga banyak keluhan pada petani setelah melakukan aktivitas tersebut misalnya iritasi pada kulit dan gangguan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan masih banyak persoalan yang terjadi misalnya pada penggunaan dosis pestisida yang belum patuh pada prosedur yang ada, hal tersebut diyakini oleh petani dapat membunuh hama maupun gulma lebih efektif jika menggunakan jenis pestisida yang melebihi takaran. Selain itu, pada saat penyemprotan, dominasi kelompok tani dimana enggan mengenakan APD yang sesuai dengan SOP (Mahyuni, 2015). Petani masih menganggap sepele penggunaan APD saat mengaplikasikan pestisida, karena masih menganggap bahaya pestisida bukan hal yang berbahaya (Djojsumarto, 2008).

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan riset studi berjudul “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri saat Menyemprot Pestisida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo Tahun 2022”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Pemakaian APD pada buruh harus diperhatikan, karena dapat menyebabkan dampak negatif pada petani salah satunya adalah terjadinya keracunan. Berbagai determinan dapat memberikan pengaruh pemakaian APD pada petani yaitu, karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan durasi kerja), selain itu juga terdapat faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap petani terhadap APD. berdasarkan hasil pengukuran pemakaian APD pada petani di kec. Tiga Panah, masih terdapat petani yang tidak memakai APD dengan sesuai SOP serta masih rendahnya pengetahuan petani terkait bahaya pestisida dan dampak negatif pada pekerja. Maka dari itu perlu dilaksanakan penelitian guna mengetahui hubungan dalam karakteristik, pengetahuan juga sikap petani pada pemakaian APD saat menyemprot pestisida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo. Sehingga dapat dirumuskan rumusan masalah dalam studi ini ialah “Bagaimana Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri saat Menyemprot Pestisida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo Tahun 2022?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Petani pada Penggunaan APD saat Menyemprot Pesticida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo 2022.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis gambaran karakteristik petani (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, durasi kerja) terhadap penggunaan APD saat menyemprot pestisida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo tahun 2022.
- b. Menganalisis gambaran faktor predisposisi pada petani terhadap pemakaian APD saat menyemprot pestisida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi hubungan karakteristik terhadap penggunaan APD saat menyemprot pestisida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo tahun 2022.
- d. Menganalisis hubungan faktor predisposisi pada petani dengan pemakaian APD saat menyemprot pestisida di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo tahun 2022.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Responden Penelitian**

Memberikan informasi dan meningkatkan wawasan petani terkait pentingnya penggunaan APD ketika menyemprot pestisida untuk melindungi diri dari paparan langsung bahan berbahaya pada zat pestisida digunakan oleh petani di Kec.Tiga Panah, Kab. Karo.

#### **I.4.2 Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta menjadi ruang peneliti dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk diaplikasikan di lokasi penelitian. Selain itu mengasah keterampilan peneliti khususnya pada pentingnya

penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja berisiko yang bekerja dan terpapar langsung dengan bahan kimia.

#### **I.4.3 Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta**

Menambah informasi serta referensi kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat UPNVJ terkait pentingnya penggunaan APD pada petani ketika menyemprot pestisida.

### **I.5 Ruang Lingkup**

Studi diimplementasikan di Kec. Tiga panah, Kab. Karo, yang akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, perilaku dan juga sikap terhadap penggunaan APD pada petani ketika menyemprot pestisida. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah petani Kec.Tiga Panah, Kab. Karo, Sumatera Utara. Pengambilan sampling menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menerapkan metode *Lemeshow* serta mendapat sampel sebanyak 84 orang responden. Pengambilan data primer dilakukan dengan pengumpulan kuesioner yang digunakan untuk mengukur karakteristik individu dan faktor predisposisi serta melakukan observasi untuk melihat kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani.